

PENGARUH PERPUTARAN ASET DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Novel Fabiola¹; Hermanto²

Esa Unggul University, Jakarta^{1,2}

Email : novelfabiola@gmail.com¹; hermanto@esaunggul.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan pengujian ini untuk mendeteksi hubungan antara perputaran aset dan laba per saham terhadap harga saham dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel pengganggu atau moderasi. Penelitian ini memanfaatkan informasi yang dikumpulkan melalui laporan keuangan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan jangka waktu 2017-2021 dengan metode pengujian *purposive sampling* yang memenuhi langkah-langkah eksplorasi dengan total 75 sampel dari total 15 perusahaan dengan rentang 5 tahun menggunakan aplikasi statistik STATA. Berdasarkan studi yang telah dijalankan, memperoleh hasil yaitu perputaran aset berdampak negatif pada harga saham, *earning per share* berdampak positif terhadap harga saham, profitabilitas tidak mampu memoderasi perputaran aset pada harga saham dan profitabilitas sanggup memoderasi secara positif laba per saham pada harga saham.

Kata Kunci : Perputaran Aset; Laba per Saham; Harga Saham; Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this test is to detect the relationship between asset turnover and earnings per share on stock prices by considering profitability as a confounding or moderating variable. This research utilizes information collected through the financial reports of the food and beverage sub-sector which is listed on the IDX for a period of 2017-2021 with a purposive sampling testing method that fulfills exploratory steps, this study took 75 samples from a total of 15 companies with a span of 5 years using the application STAT statistics. Based on the studies that have been carried out, the results are that asset turnover has a negative impact on stock prices, earnings per share has a positive impact on stock prices, profitability is unable to moderate asset turnover on stock prices and profitability is able to positively moderate earnings per share on stock prices.

Keywords : Asset Turnover; Earnings per Share; Share Price; Profitability

PENDAHULUAN

Harga saham dapat berubah naik turun dengan cepat yang disebabkan pengaruh informasi atas kinerja keuangan perusahaan yang diungkapkan (Mohamed *et al.*, 2021). Hal ini menjadi acuan bagi investor yang percaya apabila perusahaan memiliki kinerja semakin baik, maka semakin naik pula imbal hasil yang mampu mereka dapatkan dan berdampak pada permintaan saham yang bergerak naik dan kemudian memberikan dorongan terhadap harga saham pada pasar modal (Dianita & Phety, 2021). Harga

saham terwujudkan dari komunikasi timbal balik antar pedagang dan juga pelanggan yang didasari oleh ekspektasi para investor akan laba yang diberikan sebagai timbal balik (Luckieta et al., 2020). Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tercerminkan dari psikologis para *trader* maupun investor yang terpengaruh dengan hukum *demand* dan *supply* saham di pasar modal (Purwaningsih & Widjanarko, 2022).

Dalam pasar modal tidak diragukan akan terdapat risiko kerugian, dimana dapat diminimalisir dengan melakukan analisis *fundamental* (Agustin, 2019). Analisis ini menjadi dasar yang sangat penting dalam melakukan investasi guna menghindari kerugian serta mendapatkan *profit* secara maksimal (Ramlah, 2021). Subsektor makanan dan minuman disebut sebagai *saham defensive*, dimana sektor ini menjadi salah satu sektor yang tidak bergeming di semua kondisi ekonomi Indonesia (Santosa, 2020). Kemenperin (2021) menyatakan bahwa subsektor makanan dan minuman Indonesia mencetak angka perdagangan luar negeri tertinggi di kalangan manufaktur sebesar 19,58% pada Januari-Juni 2021 dan mempersembahkan partisipasi PDB di tahun ini dengan nilai 6,66%. Sehingga sektor ini bereperan sebagai karakteristik inti perusahaan yang memiliki probabilitas baik dan diestimasi menjalankan kelangsungan usaha dalam rentang waktu yang panjang (Handayani & Karnawati, 2021).

Profitabilitas merefleksikan kecakapan perusahaan dalam meraih keuntungan dari investasi yang ditanamkan dan juga penjualan yang dijalankan perusahaan (Febyansyah & Dewayani, 2022). Rasio profitabilitas menjadi salah satu faktor indikatif investor dalam melakukan preferensi saham yang akan mereka investasikan (Ullah & Bagh, 2019). Semakin besar laba yang bisa didapat dari total jumlah investasi perusahaan makanan dan minuman akan menyalakan sebuah sinyal kepada para calon investor bahwa kinerja entitas semakin efisien, hal itu akan menumbuhkan semangat dan daya pikat untuk menginvestasikan modalnya (Hermanto & Natasya, 2021).

Perputaran aset membantu investor menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi atas penjualan makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan utama atau hal esensial dalam kehidupan kita sebagai manusia (Fadhila, 2021). Semakin tinggi perputaran aset suatu perusahaan makanan dan minuman menandakan perusahaan memiliki penjualan yang tinggi, sehingga laba yang dihasilkan juga tinggi (Siregar & Harahap, 2021). Hal tersebut memungkinkan perusahaan dalam menjamin keuntungan

yang lebih tinggi dan menarik perhatian investor dalam mempercayakan dananya, hal ini memicu kenaikan harga saham (Patin *et al.*, 2020).

Earning Per Share membantu para pemodal untuk memberikan indikator perusahaan dalam mewujudkan laba per saham yang akan terbagikan (Sihaloho & Rochyadi, 2021). Membeli sebuah saham yang berarti membeli prospek perusahaan yang terefleksikan dari EPS, semakin tinggi rasio EPS menandakan prospek perusahaan semakin baik (Yuliani *et al.*, 2021). Sehingga semakin tinggi harga lembar per saham suatu perusahaan makanan dan minuman akan memberi dorongan bagi investor untuk membayar lebih saham tersebut, sehingga harga saham bergerak naik (Sholichah *et al.*, 2021).

Riset terdahulu oleh Anwar (2020), Hermanto & Natasya (2021), Sunaryo (2020), profitabilitas ditemukan memberikan efek positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Zulher & Ratnasih (2019), profitabilitas tidak berefek apapun terhadap harga saham. Riset lainnya yang dikaji oleh Ibrahim & Panjaitan (2020), Ika & Suliati (2020), perputaran aset tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun Basri *et al.* (2022) menunjukkan hasil yang beragam, dimana perputaran aset menimbulkan efek positif terhadap harga saham. Adapun hasil riset dari Utami & Darmawan (2019), Aprianti & Wahyuningsih (2022) menunjukkan bahwa EPS memberikan efek positif terhadap harga saham. Meskipun demikian menurut Lusiana (2020), EPS menimbulkan efek negatif terhadap harga saham, dan menurut Jamal (2020) EPS tidak sanggup memberikan pengaruh apapun terhadap harga saham. Bagaimanapun juga, kesenjangan antara penelitian dari tinjauan ini yaitu terdapat penggunaan variabel profitabilitas sebagai variabel *moderating* untuk mengamati apakah profitabilitas dapat memperlemah atau justru memperkuat ikatan dari perputaran aset dan *earning per share* terhadap harga saham secara tidak langsung.

Kajian ini bermaksud mencari pengetahuan lebih dalam akan peran perputaran aset dan *earning per share* terhadap harga saham dengan dimoderasi profitabilitas. Diharapkan kajian ini juga dapat membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut akan memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan investor dengan memberikan *signal* serta informasi tambahan tentang kondisi perusahaan untuk mempercayakan modalnya, bukan hanya sekedar berdasarkan naluri, atau bahkan mengikuti

perkembangan isu mengenai berita yang terinformasi di media cetak, maupun media lainnya.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal

Teori ini dibuat oleh Spence untuk memberi lebih banyak informasi pada saat pengambilan keputusan (Spence, 1973). Teori pensinyalan adalah teori yang menjelaskan bahwa manajemen berusaha mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan sehingga memenuhi harapan pemegang saham mengenai pertumbuhan laba (Godfrey *et al.*, 2010). Dalam pengambilan keputusan investasi, investor perlu menganalisis informasi akuntansi untuk melihat baik atau buruknya keadaan suatu perusahaan untuk mengambil langkah pada periode selanjutnya, mempertahankan, menjual atau membeli lagi kepemilikannya (Ramdoni & Gantino, 2019). Baik atau buruknya informasi yang diterima oleh para investor maka akan mempengaruhi perubahan volume perdagangan saham (Raharjo & Abdurrahman, 2020).

Harga Saham

Menurut Weston & Brigham (1993), harga saham didefinisikan sebagai harga saat ini di mana saham dijual atau tercatat di pasar sekuritas. Harga saham adalah variabilitas yang bergantung pada pendapatan dan dividen entitas seperti yang dikatakan Fuller (1987), "*the key determinant of security price is the expectations regarding the company's earnings and dividends, as well as their associated level of risk*". Harga saham menjadi kunci terbesar yang wajib diperhatikan perusahaan karena harga saham yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dan manajemennya melakukan kinerja yang baik (Imran *et al.*, 2014). Pada dasarnya, semakin baik pencapaian suatu perusahaan maka akan memberi peningkatan terhadap permintaan akan saham entitas, sehingga harga saham entitas tersebut kemudian juga ikut bergerak meningkat (Huber *et al.*, 2008).

Perputaran Aset

Rasio TATO merupakan ukuran efisiensi relatif suatu perusahaan menggunakan total asetnya untuk memperoleh hasil penjualan (Horne & Wachowicz, 1998). Makin tinggi rasio ini menandakan semakin baik pengelolaan aset atau aktiva perusahaan dalam menghasilkan kegiatan penjualan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat (Weston & Copeland, 1992). Semakin besar perputaran aset berarti

semakin efektif penggunaan seluruh aktiva dalam menunjang kegiatan bisnis, hal itu juga membuktikan semakin cepat perputaran aset suatu entitas melakukan kegiatan penjualan bersihnya, sehingga pendapatan dan profit perusahaan juga bergerak meningkat (Ang, 1997).

Earnings Per Share

Fabozzi (1999) menyatakan bahwa rasio EPS merupakan besarnya *return* atas modal dalam masing-masing lembar saham. Informasi EPS atau lebih dikenal dengan Laba Per Saham suatu entitas mencerminkan besarnya *profit* bersih yang siap didistribusikan untuk bagi para pemegang saham (Tandelilin, 2001). Karena mencerminkan tingkat profit yang akan dihasilkan, para pemegang saham seringkali menaruh perhatian khusus pada rasio EPS dalam melakukan penanaman modal (Darmadji & Fakhrudin, 2001). Semakin melonjak naiknya nilai EPS, semakin besar pula potensi keuntungan dan peluang menerima deviden yang lebih tinggi sehingga perusahaan tersebut menjadi pilihan yang menarik bagi investor (Bratamanggala, 2018).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan analisis yang digunakan dalam mengatur strategi dan *operasional* bisnis, mungkin bisa dikatakan yang paling populer dalam menganalisis keputusan pembelian untuk investasi modal (Glover *et al.*, 1999). Profitabilitas sering dipergunakan untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan menciptakan keuntungan untuk menutupi biaya investasi yang diluncurkan (Sutrisno, 2000). Dengan demikian rasio *profit* menyambungkan manfaat yang didapatkan dari operasi industri perusahaan dengan jumlah penanaman modal yang dituai dalam menghadirkan laba operasi tersebut (Munawir, 2004).

Hubungan Perputaran Aset terhadap Harga Saham

Tingginya harga saham didasari oleh efektivitas kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aset perusahaan guna mencapai penjualan maksimal dan memperoleh untung yang kelak akan diterima pemodal sebagai sinyal positif untuk mengalokasikan modalnya (Dini *et al.*, 2020). Hal tersebut memungkinkan perusahaan dalam menawarkan imbalan yang lebih tinggi dan menarik antusiasme para investor untuk menyalurkan dana mereka dalam saham perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan harga saham (Patin *et al.*, 2020).

Dalam penelitian terdahulu oleh Ibrahim & Panjaitan (2020), tidak ditemukan dampak apapun antara perputaran aset dan harga saham, sedangkan Basri *et al.*, (2022) mengungkapkan perputaran aset memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

H₁ : Perputaran aset berdampak positif terhadap Harga Saham

Hubungan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

EPS memberikan bantuan bagi pelanggan saham dengan memberikan indikator perusahaan tentang penghasilan dalam lembar per saham yang akan diraih (Sihaloho & Rochyadi, 2021). Dengan adanya kenaikan EPS diterima sebagai kabar yang baik karena memberikan isyarat yang membantu para investor dalam mengambil andil keputusan berinvestasi (Claudia & Indrati, 2021). Hal tersebut mendorong investor untuk memasukan dana dalam perusahaan tersebut, dengan demikian permintaan saham kemudian akan meningkat dan harga saham merangkak naik (Sholichah *et al.*, 2021).

Dalam penelitian terdahulu oleh Utami & Darmawan (2019) dan Aprianti & Wahyuningsih (2022), EPS berdampak secara positif terhadap harga saham.

H₂ : *Earning Per Share* berdampak positif terhadap Harga Saham

Hubungan Perputaran Aset terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Dengan adanya pertambahan tinggi dalam rasio perputaran aset sebuah perusahaan menggambarkan bahwa makin produktif dan efisien penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menciptakan penjualan (Nariswari & Nugraha, 2020). Rasio perputaran aset yang bergerak naik akan diiringi dengan peningkatan penjualan dan kemudian akan diikuti juga dengan peningkatan *profit* (Hasangapon *et al.*, 2021). Hal tersebut memungkinkan perusahaan dalam menawarkan penghargaan lebih tinggi kepada para investor dan menarik minat untuk berinvestasi (Patin *et al.*, 2020). Dimana nantinya akan mempengaruhi harga saham bergerak naik sesuai dengan teori harga saham bahwa *stock price* ditentukan oleh pasar melalui permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) pasar (Hermanto & Natasya, 2021). Dalam penelitian terdahulu oleh Istiyowati & Putri (2022), perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun Wiliem & Widiyanto (2022) menyampaikan jika perputaran aset menimbulkan efek negatif terhadap harga saham.

H₃ : Profitabilitas memperkuat hubungan Perputaran Aset terhadap Harga Saham

Hubungan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Membeli saham mengartikan bahwa kita juga membeli prospek perusahaan yang terefleksikan, semakin baik prospek suatu perusahaan maka harapan dalam lembar per saham akan semakin meningkat (Yuliani *et al.*, 2021). Dengan adanya kenaikan laba pada lembar per saham diterima sebagai kabar yang baik karena memberikan tanda-tanda yang membantu para pemodal dalam mengambil keputusan berinvestasi (Claudia & Indrati, 2021). Faktor ini mendorong para calon pembeli saham untuk menyalurkan modal pada perusahaan kepercayaannya tersebut, yang kelak akan mempengaruhi permintaan akan saham dan berdampak kepada pengembangan harga saham (Sholichah *et al.*, 2021). Dalam tinjauan yang dilakukan Lusiana (2020), EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun Wiliem & Widiyanto (2022) berpendapat bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₄ : Profitabilitas memperkuat hubungan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini memiliki variabel dependen yakni harga saham dan variabel independen adalah perputaran aset dan *earning per share*, serta variabel moderasi berupa profitabilitas. Harga saham dicatat pada *closingan* perdagangan terakhir pada bulan Juli yakni untuk harga saham pada tahun terdahulu karena laporan tahunan harus disampaikan sebelumnya, yakni bulan Juni tahun berikutnya (OJK, 2022). Perputaran Aset dapat dihitung dengan mengadakan perbandingan antara jumlah penjualan dan jumlah aset yang dimiliki (Horne & Wachowicz, 1998). *Earning Per Share* dihitung membandingkan keuntungan bersih sehabis pajak dengan total saham yang tersebar (Ang, 1997). Profitabilitas yang terproksikan oleh *Return on Investment* (ROI) dikalkulasikan dengan menghitung keuntungan bersih setelah pajak dengan total investasi yang dijalankan perusahaan (Glover *et al.*, 1999).

Kajian ini mengandalkan data sekunder dan menggunakan uji deskriptif, uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, serta ujian hipotesis yaitu uji f, uji t, dan juga uji adjusted R². Data diolah memakai aplikasi statistik STATA dengan menerapkan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel meliputi perusahaan subsektor makanan dan minuman yang secara konsisten masuk dalam daftar di BEI sampai tahun 2021, perusahaan yang belum IPO selama periode

penelitian, perusahaan yang tidak membukukan keuntungan pada laporan finansial tahunan dalam rentang tahun periode penelitian. Sehingga jumlah sampel keseluruhan yang dioptimalkan pada riset ini ada sebanyak 75 sampel (15 perusahaan dengan 5 tahun observasi).

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau kausalitas eksplanatori antara variabel terikat, bebas dan moderasi dalam metode kuantitatif dengan menerapkan persamaan regresi linear berganda seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 TATO + \beta_2 EPS + \beta_3 (TATO \cdot ROI) + \beta_4 (EPS \cdot ROI) + \epsilon$$

Keterangan :

- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- ϵ = Nilai Residu
- Y = Harga Saham
- ROI = Variabel Moderasi (*Return on Investment*)
- TATO = Perputaran Aset (*Total Asset Turnover*)
- EPS = Laba Per Saham (*Earning Per Share*)

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 terdapat keseluruhan populasi (Obs) dengan 55 data. Dari hasil uji dalam tabel di atas, variabel Harga Saham (HS) menampilkan nilai minimum sebesar 102 pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk tahun 2018, 18.500 pada PT. Multi Bintang Indonesia tahun 2018, dan nilai *mean* 3293,164 serta standar deviasi 4134,014. Perbedaan nilai ini dapat dikarenakan ketidakseragaman tingkat permintaan dan penawaran harga saham pada tiap perusahaan tersebut. Variabel Perputaran Aset yang diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan nilai minimum 0,445 pada PT. Delta Djakarta tahun 2020, nilai maksimum 3,157 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2021, dan nilai *mean* 1,136 serta standar deviasi sebesar 0,466. Perbedaan nilai ini dapat disebabkan oleh beragamnya cara perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memperlihatkan nilai minimum 1,397 pada PT. Buyung Poetra Sembada tahun 2021, nilai maksimum 870,367 pada PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2021, dan nilai rata-rata 160,959 serta standar deviasi senilai 206,114. Perbedaan nilai ini dapat

dikarenakan beragamnya keuntungan yang dihasilkan tiap-tiap perusahaan dan jumlah lembar saham yang tersebar luas. Dan yang terakhir variabel profitabilitas yang terproksikan oleh ROI atau *Return on Investment* sebagai variabel moderasi menghasilkan nilai minimum 0,022 pada PT. Sekar Bumi tahun 2019 dan nilai maksimum pada 4,584 pada PT. Akasha Wira International tahun 2020, dan nilai *mean* 1,342 serta standar deviasi 1,140. Perbedaan tersebut terjadi karena terdapat perbedaan pertumbuhan laba setiap tahun dan juga penggunaan investasi setiap perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, menerapkan Uji *Skewness and Kurtosis* yang nampak pada tabel 2 Hasil *output* penelitian yang telah diuji menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat distribusi normal dimana $Prob > Chi^2$ sebesar 0.1233, yang lebih tinggi dari 5%. Dapat tersimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi, dioperasikan menggunakan tabel *Darbin Watson* (DW) dengan persyaratan yaitu $dU < DW < 4-dU$ agar data terbebas dari autokorelasi. Lewat hasil pengkajian pada tabel 3 menguraikan bahwa DW 2.0807 yang lebih rendah dari nilai dU yaitu 1.6815, hasil $(4-dU)$ 2.318 lebih tinggi dari DW. Dari hasil yang telah dijabarkan menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas, berdasarkan tabel 4 membuktikan bahwa data dalam model riset ini telah terbebas dari permasalahan multikolinearitas karena telah memenuhi persyaratan dimana nilai mean VIF mempunyai besaran 1.32, tidak melebihi angka lebih besar dari 10.

Uji Heteroskedastisitas, dilakukan dengan mengaplikasikan uji *White Test* dengan syarat yaitu $Prob > Chi^2$ perlu lebih tinggi dari 0.05. Hasil pemeriksaan tersimpulkan dalam tabel 5 mendapatkan *output* $0.3172 > 0.05$ yang bisa dikehendaki bahwa model dalam pengujian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Prasional (Uji t), dalam tabel 6 Menyatakan variabel perputaran aset atau TATO mendapatkan nilai signifikan yakni 0.002 dengan koefisien -0.157 yang mengartikan bahwa menimbulkan efek negatif terhadap harga saham secara individu. EPS dengan besar signifikansi 0.000 dengan koefisien 0.778 artinya EPS mempunyai dampak positif terhadap harga saham secara individu. Selanjutnya, profitabilitas tidak mampu memoderasi perputaran aset terhadap harga saham dengan signifikansi 0.596 dan koefisien -0.033. Juga terdapat profitabilitas yang mampu memoderasi hubungan EPS

secara positif terhadap harga saham dengan nilai sig yaitu 0.016 dan nilai koefisien 0.203.

Uji Simultan (Uji f), dalam tabel 6 menyatakan Prob > F memiliki nilai signifikansi 0.0000 dimana nilai tersebut berada dibawah atau lebih kecil dari 5% yang bisa dikehendaki bahwa perputaran aset, *earning per share* dan profitabilitas sebagai moderasi mempunyai efek terhadap harga saham.

Uji Adjusted R², ketika nilai R² lebih besar atau mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu secara signifikan menjabarkan variabel dependen. Hasil dari pengujian yang dilakukan pada tabel 6 menghendaki bahwa Adjusted R² senilai 0.7791 atau 77.91% yang berarti variabel perputaran aset dan *earning per share* secara signifikan mampu menjelaskan harga saham.

Analisis Regresi Linear Berganda, perolehan dari analisis regresi linear berganda berdasarkan perangkat lunak statistik adalah sebagai berikut:

$$5.41_{(HS)} = 4.330 - 0.157_{(TATO)} + 0.778_{(EPS)} - 0.033_{(TATO.ROI)} + 0.203_{(EPS.ROI)} + 0.289$$

Nilai konstanta yang ditunjukkan bernilai 4.330. Koefisien perputaran aset mengalami penurunan sebesar 0.157, yang berarti apabila perputaran aset menurun 1% maka dari itu harga saham akan mendapatkan penyusutan dengan besar 0.157. Koefisien *earning per share* mengalami kenaikan sebesar 0.778, jika *earning per share* mendapatkan kenaikan 1% oleh sebab itu harga saham juga akan memperoleh kenaikan 0.778. Koefisien profitabilitas yang mengganggu atau memoderasi perputaran aset mengalami penurunan sebesar 0.033, jika mengalami penurunan 1% oleh karena itu harga saham akan turun 0.033. Koefisien profitabilitas memoderasi *earning per share* mengalami kenaikan sebesar 0.203, jika terdapat kenaikan 1% oleh karena itu harga saham akan mengalami kenaikan 0.203.

Pengaruh Perputaran Aset terhadap Harga Saham

Pengujian dengan uji t memunculkan hasil dimana perputaran aset berdampak negatif terhadap harga saham di perusahaan industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2021. Berdampak *negative* tersebut mendapatkan pemahaman bahwa ketika perputaran aset meningkat, harga saham malah mengalami penurunan. Ini terjadi karena perputaran aset yang tinggi tidak menghasilkan profit yang sebanding, tidak sesuai dengan harapan para investor sehingga permintaan saham

menurun dan berdampak negatif terhadap harga saham. Simatupang & Sari (2021) menyatakan bahwa nilai perputaran aset itu pada dasarnya bergantung pada dua faktor yaitu penjualan dan aset yang dipegang oleh perusahaan, mau itu aset lancar ataupun aset tetap. Aset tetap dicatat sebesar nilai historis dan selama tahun tertentu rasio perputaran aset dapat menurun dengan adanya penggantian aset tetap, yang terjadi karena peningkatan dalam nilai aktiva tetap (Shrotriya, 2019). Begitupun sebaliknya, apabila tidak ada penggantian aset dalam perusahaan bisa membuat nilai perputaran aset jadi meningkat. Oleh karena itu, rasio perputaran aset yang tinggi juga bisa karena aktiva perusahaan yang memang sudah tua dan telah berakhir disusut, jadi nilai rasio *turnover* ini disebabkan oleh situasi perusahaan. Ada potensi timbul persoalan ketika menafsirkan perputaran aset karena aset yang dicatat pada neraca berdasarkan nilai historis ketika dibeli yang kemudian dikurangi dengan penyusutan, sehingga rasio ini menjadi kurang informatif untuk digunakan. Hasil uji ini tidak sinkron dengan hasil perolehan yang didapatkan Anwar (2020) yang mengungkapkan perputaran aset menimbulkan dampak positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Menurut kajian menggunakan uji *t*, dinyatakan bahwa laba per saham berdampak positif terhadap harga saham perusahaan industri makanan dan minuman yang *terlist* di BEI tahun 2017-2021. Berdampak positif tersebut berarti tiap adanya peningkatan laba per saham akan mengakibatkan adanya kenaikan dalam harga saham. Kenaikan pada laba per saham merupakan hal baik yang ditunggu oleh para investor karena laba per saham yang meningkat akan memberikan sinyal dalam pemilihan investasi dan juga menaikkan harapan para pemegang saham akan timbal balik yang kelak mereka dapatkan. Bisa dikatakan bahwa laba per saham merupakan salah satu kualifikasi atau tolak ukur yang paling mudah dan paling nyata dalam melihat seberapa untung dalam laba per saham yang bisa didapatkan. Oleh karena itu, kenaikan angka dalam laba per saham akan memberikan sebuah pertanda bagi para calon investor dalam memilih perusahaan mana yang bisa mereka percayakan dalam menyimpan investasinya dan juga bagi para pemegang saham untuk memikirkan kembali langkah pada masa berikutnya, mempertahankan, membeli lagi atau bahkan menjual kepemilikannya. Hal tersebut bisa memberikan efek terhadap harga saham sesuai dengan teori harga saham, dimana *stock price* akan terbentuk lewat *demand and supply* pasar. Hal tersebut sepakat

dengan hasil kajian yang diperoleh Utami & Darmawan (2019) bahwa *earning per share* menyebabkan efek positif terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Memoderasi Perputaran Aset terhadap Harga Saham

Menurut penelitian yang dilakukan menggunakan uji t, dinyatakan bahwa profitabilitas yakni ROI tidak mampu memoderasi perputaran aset terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI tahun 2017-2021. Dalam riset yang dilakukan ini menginformasikan bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan perputaran aset terhadap harga saham. Hal ini terjadi sebab keuntungan perusahaan kelak digunakan untuk banyak hal, tidak hanya untuk menjalani aset-aset perusahaan dalam kegiatan bisnisnya, kemungkinan juga akan disalurkan untuk melunasi hutang perusahaan dan juga melakukan kegiatan investasi (Ramadani & Jumono, 2020). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi hubungan perputaran aset terhadap harga saham. Hal tersebut sinkron dengan hasil analisis yang didapatkan oleh Reniati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak sanggup mempengaruhi harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Memoderasi *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Pengujian yang dihasilkan oleh uji t menyatakan profitabilitas memoderasi hubungan *earning per share* secara positif terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Tingginya profitabilitas menunjukkan kualifikasi perusahaan dalam mendapatkan nilai surplus dari kegiatan penjualan yang dilakukan. Semakin besar profit tersebut, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam mendistribusikan keuntungan dalam lembar per saham kepada para investor. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap investor pasti mengharapkan adanya pertumbuhan investasi pada setiap lembar saham yang mereka beli. Tentu saja dengan adanya peluang yang dapat menggerakkan kenaikan *earning per share* akan memberikan sinyal yang kuat untuk mempercayakan dananya pada perusahaan tersebut sehingga *demand* pada saham itu akan bergerak naik dan mendorong naik harga saham. Hal ini sinkron dengan hasil pengujian oleh (Supeno, 2020) bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Pada evaluasi yang sudah dijalankan tersimpulkan bahwa hasil perputaran aset memberikan efek negatif pada harga saham. *Earning Per Share* (EPS) menimbulkan

dampak secara positif terhadap harga saham. Profitabilitas tidak sanggup memoderasi perputaran aset terhadap harga saham, serta Profitabilitas sanggup memoderasi *Earning Per Share* (EPS) secara positif terhadap harga saham.

Untuk kajian yang dijalankan, diharapkan para investor untuk tidak gegabah dalam memutuskan investasi yang kelak akan dilakukan sehingga dapat menghindari kerugian secara maksimal dalam berinvestasi. Adapula bagi perusahaan agar lebih mengelola penggunaan total aktiva dengan baik untuk memberikan *return* atas ekspektasi para pemegang saham dan dengan *Earning Per Share* (EPS) yang maksimal sehingga dapat memberikan kesejahteraan para investor ataupun menarik antusiasme para calon investor untuk mempercayai modalnya kepada perusahaan yang kemudian akan mempengaruhi permintaan harga saham.

Dalam evaluasi ini memiliki keterbatasan, yakni variabel bebas, variabel moderasi, periode tahun penelitian, dan juga industri yang dimanfaatkan hanya pada subsektor makanan dan minuman. Untuk penelitian kelak yang akan dilakukan, bisa menggunakan rasio pengukuran yang berbeda atau menambah variabel bebas lainnya, serta dapat menggunakan variabel moderasi lainnya agar dapat menjadi variabel penengah yang sanggup memoderasi hubungan variabel bebas kepada variabel terikat. Periode penelitian yang lebih panjang dan dapat menguji sektor-sektor lainnya untuk memperoleh hasil pengujian yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. N. (2019). The Integration of Fundamental and Technical Analysis in Predicting the Stock Price. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 93–102. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1611>
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)* (Pertama). Mediasoft Indonesia.
- Anwar, T. (2020). The Effect of Per and Roi on Stock Price in Cement Company (PT X , Cikarang). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), 55–60.
- Aprianti, E., & Wahyuningsih, D. (2022). *Implikasi Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Rasio Pendapatan Harga (PER), dan Utang ke Rasion (DER) Terhadap Harga Saham*. 4(1), 93–105.
- Basri, M., Batubara, H. C., & Simatupang, L. (2022). *Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Quick Rasio and Total Assets Turn Over on Stock Price in the Chemical Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange*. 3(1), 507–521. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/9596>
- Bratamanggala, R. (2018). Factors affecting earning per share: The case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 6(2), 92–100. <https://doi.org/10.35808/ijeba/160>

- Claudia, A., & Indrati, M. (2021). Analysis of Effect on Asset Return , Return on Equity , Earning Per Share , and Net Profit Margin on Share Price on Banking Company. *Journal Research Of Social Science Economics and Management*, 01(2), 64–78.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Dianita, M., & Phety, D. T. O. (2021). “The Effect Of Return On Assets (ROA) And Return On Equity (ROE) Towards Changes In Share Prices.” *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(8), 651–657.
- Dini, S., Jingga, J., & Wijaya, W. (2020). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham*. 4(1), 128–140. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/229>
- Fabozzi, F. (1999). *Manajemen Investasi*. Salemba Empat.
- Fadhila, A. N. (2021). *Factors Affecting Stock Returns in The Sub-sector Companies of Foods and Beverages Listed on The Indonesia Stock Exchange*. 1(2), 12–21.
- Febyansyah, A., & Dewayani, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*. <http://journal.jacfa.id/index.php/publish/article/view/31>
- Fuller, R. J., & Jr, J. L. F. (1987). *Modern Investments and Security Analysis* (McGraw-Hill). New York : McGraw-Hill.
- Glover, R. W., Long, D. W., Haas, C. T., & Alemany, C. (1999). *Return on Investment (ROI) Analysis of Education and Training in the Construction Industry*. <http://dx.doi.org/10.26153/tsw/41156>
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*.
- Handayani, S., & Karnawati, Y. (2021). Relevansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ekonomi*, 12–92.
- Hasangapon, M., Iskandar, D., Purnama, E. D., & Tampubolon, L. D. (2021). The Effect Of Firm Size And Total Assets Turnover (Tato) On Firm Value Mediated By Profitability In Wholesale And Retail Sector Companies. *PRIMANOMICS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 1–15. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Hermanto, H., & Natasya, A. (2021). Informasi Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 12(02). <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i02.4198>
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (1998). *Fundamentals of Financial Management* (10th editi).
- Huber, G., Linke, B., Morlock, M., & Ito, K. (2008). *The Influence of ROA, ROE, ROS, and EPS on Stock Price*. 3(4), 101-101–113. <https://doi.org/10.1520/stp11138s>
- Ibrahim, D. C., & Panjaitan, H. P. (2020). Influence of NPM, PBV, DER, TATO, and EPS on Stock Prices of Automotive Sub Sector Companies and Its Components Listed on IDX in 2014-2018. *Journal of Applied Business and Technology*, 2020(3), 151–162. www.e-jabt.org
- Ika, R. S., & Suliati, R. (2020). *Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Debt to Assets ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. 1.
- Imran, A., Shahzad, M., Chani, M. I., Hassan, S. ul, & Mustafa, U. (2014). Impact of Dividend Policy , Earning per Share , Return on Equity , Profit after Tax on Stock Prices PhD Scholar , National College of Business Administration. *International Journal of Economics and Empirical Research*, 2(3)(60793), 109–115.
- Istiyowati, D., & Putri, I. S. (2022). Pengaruh Total Aset Turnover (TATO), Earning

- Per Share (EPS), Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 210–215. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.774>
- Jamal, S. W. (2020). The Dynamics of Relations Between Systematic Risk, Fundamental Variables and Stock Prices in Pharmaceutical Companies. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(2), 102–116. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i2.4438>
- Kemenperin. (2021). *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2020). The Fundamental Analysis of Stock Prices. *TEST: Engineering & Management*, 83(September), 28720–28729. <https://www.researchgate.net/publication/344237173>
- Lusiana, H. (2020). The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices In Indonesia Stock Exchange 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 132–138. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.92>
- Mohamed, E. A., Ahmed, I. E., Mehdi, R., & Hussain, H. (2021). Impact of corporate performance on stock price predictions in the UAE markets: Neuro-fuzzy model. *Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management*, 28(1), 52–71. <https://doi.org/10.1002/isaf.1484>
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*. Liberty.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Finance & Banking Studies Profit Growth : Impact of Net Profit Margin , Gross Profit Margin and Total Assets Turnover. *Finance & Banking Studies*, 9(4), 87–96.
- OJK. (2022). *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022*.
- Patin, J.-C., Rahman, M., & Mustafa, M. (2020). Impact of Total Asset Turnover Ratios on Equity Returns: Dynamic Panel Data Analyses. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 27(2), 19. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v27i2.689>
- Purwaningsih, E., & Widjanarko, Y. S. (2022). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Equity terhadap Harga Saham dengan Earnings Per Share sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Business Review*, 19(2), 138–151. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i2.312>
- Raharjo, N., & Abdurrahman. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Perputaran Piutang Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 22(1), 49–54.
- Ramadani, D., & Jumono, S. (2020). Analysis of Cash Position Effect, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, And Loan to Deposit Ratio, Net Call Money Over Pay-out Ratio Dividends (Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2018). *Journal of Multidisciplinary*, 4(3), 176–182. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-22333-11_1986.pdf
- Ramdoni, M., & Gantino, R. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Variabel Makro Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), 29–42.
- Ramlah, R. (2021). The Effect of Profitability and Leverage on Stock Return of Food and Beverage Companies. *Research Management*, 2(2), 1–12.

- <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povrema>
- Reniasi, R. S. W. M. A. (2020). Financial Performance and Corporate Social Responsibility on Return of Shares. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 409. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.611>
- Santosa, P. W. (2020). The effect of financial performance and innovation on leverage: Evidence from Indonesian food and beverage sector. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 11(22), 367–388. <https://doi.org/10.15388/OMEE.2020.11.38>
- Sholichah, M., Jihadi, M., Widagdo, B., Mardiani, N., Nurjanah, D., & Aulia, Y. (2021). The Effect of RGEC and EPS on Stock Prices : Evidence from Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economic and Business*, 8(8), hlm.67-74. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0067>
- Shrotriya, V. (2019). *Analysis of Assets Turnover Ratios of Maruti Suzuki India Limited*. 22(4), 4042–4053.
- Sihaloho, J., & Rochyadi, A. P. (2021). The Influence of PER, EPS, PBV on Stock Price and Firm Size as Mediators in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2015-2020. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 432–446.
- Simatupang, J., & Sari, E. P. (2021). Effect of Working Capital, Asset Turnover and Sales Growth Limited Return on Assets on Food and Beverage Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 143–154. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v2i2.6655>
- Siregar, Q. R., & Harahap, D. D. (2021). Influence Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in the Transportation Sector Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 99–112. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v2i2.6644>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3). <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sunaryo, D. (2020). The The Effect of Profitability (Return on Investment) and Financial Risk Against Stock Price Before Covide-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i2.19>
- Supeno, B. (2020). Competitive Environment Analysis Through Finance Fundamentals Analysis: LQ45 stock prices on the Indonesia stock exchange. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 469(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012074>
- Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan manajemen Portofolio (Pertama)*. BPFE.
- Ullah, K., & Bagh, T. (2019). *The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence from the Saudi Banking Sector*. 10(14), 91–101. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1195>
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1993). *Managerial Finance*. Erlangga, Jakarta.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1992). *Managerial Finance*. The Dryden Press International Edition.
- Wiliem, E., & Widiyanto, G. (2022). *The Influence of DER, RTO, CR, TATO, and EPSON Stock Prices in Wholesale Sub Sector Companies*. 20(1), 105–123.

- Yuliani, R., Saudi, M. H., & Sinaga, O. (2021). The Fundamental Impact On Mining Share Price On Indonesia Stock Exchange. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 805–810.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85104843523&partnerID=40&md5=382e18ea8411d325c3cb2129df66b573>
- Zulher, & Ratnasih, C. (2019). Determinants of Manufacturing Company Stock Prices. *Indonesian Journal of Educational Review*, 6(2), 54–62.

TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Min	Max	Standard Deviation
Harga Saham	55	3293.164	102	18500	4134.014
TATO	55	1.136	0.445	3.157	0.466
EPS	55	160.959	1.397	870.367	206.114
ROI	55	1.342	0.022	4.584	1.140

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas - *Skewness and Kurtosis*

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Adj Chi2(2)	Prob>chi2
Data Res	55	0.0444	0.9644	4.19	0.1233

Tabel 3. Uji Autokorelasi - *Prais-Winsten*

Prais-Winsten AR(1) regression with iterated estimates

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	55
Model	53.564064	4	13.391016	F(4, 50)	=	48.61
Residual	13.7727027	50	.275454053	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.7955
				Adj R-squared	=	0.7791
				Root MSE	=	.52484
Total	67.3367667	54	1.24697716			

LN_HS	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
LN_TATO	-.5312867	.2333077	-2.28	0.027	-.999899 - .0626744
LN_EPS	.6333551	.0638143	9.92	0.000	.5051803 .76153
LNTATOLNROI	.0944566	.2389249	0.40	0.694	-.3854382 .5743514
LNEPSLNROI	.0546871	.0265246	2.06	0.044	.0014109 .1079633
_cons	4.628517	.3032809	15.26	0.000	4.01936 5.237675
rho	.5771494				

Durbin-Watson statistic (original) = 1.078126

Durbin-Watson statistic (transformed) = 2.080707

Tabel 4. Uji Multikolinearitas – *Run Test*

Variable	VIF	1/VIF
LNEPSLNROI	1.88	0.530923
LN_EPS	1.64	0.610514
LN_TATO	1.22	0.822787
LNTATOLNROI	1.14	0.880525
Mean VIF	1.47	

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas – *White Test*

chi2(13) = 14.84
Prob > chi2 = 0.3172

Cameron & Trivedi's decomposition of IM-test

Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	14.84	13	0.3172
Skewness	12.15	4	0.0163
Kurtosis	0.36	1	0.5496
Total	27.35	18	0.0726

Tabel 6. Uji Simultan, Uji Parsial, dan Uji *Adjusted R²*

. reg LN_HS LN_TATO LN_EPS LNTATOLNROI LNEPSLNROI, beta

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	55
Model	87.2145859	4	21.8036465	F(4, 50)	=	57.78
Residual	18.8684609	50	.377369218	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.8221
				Adj R-squared	=	0.8079
Total	106.083047	54	1.96450087	Root MSE	=	.6143

LN_HS	Coefficient	Std. err.	t	P> t	Beta
LN_TATO	-.5956663	.2486824	-2.40	0.020	-.1574978
LN_EPS	.709823	.0696299	10.19	0.000	.7781562
LNTATOLNROI	-.1572024	.2943212	-0.53	0.596	-.033949
LNEPSLNROI	.0831813	.0333809	2.49	0.016	.2039727
_cons	4.330669	.2894496	14.96	0.000	.